

Peranan Fa'il dalam Pembentukan Makna Jumlah Fi'liyyah

Hadhrah

¹Institut Agama Islam DDI Mangkoso, Barru, Indonesia

Corresponding Author: Hadhrah, hadhrah1391@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fa'il dalam pembentukan makna jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab melalui pendekatan linguistik kontemporer. Penelitian menggunakan metode systematic literature review dengan pendekatan kualitatif, mengkaji 54 artikel yang relevan dari dua dekade terakhir berdasarkan kriteria eksklusi tertentu. Hasil studi menunjukkan bahwa bentuk, posisi, dan keberadaan fa'il secara signifikan mempengaruhi struktur dan makna jumlah fi'liyyah baik dalam teks klasik maupun modern. Variasi fa'il seperti isim dhahir, dhamir, dan isim maushul berkontribusi terhadap nuansa makna yang kompleks, sedangkan ketidakhadiran fa'il (fa'il muqaddar) menciptakan dampak pragmatik yang memperluas kemungkinan interpretasi. Selain itu, distribusi sintaktik dan fleksibilitas posisi fa'il mencerminkan konteks sosial, budaya, dan estetika dalam komunikasi bahasa Arab, khususnya dalam teks religius dan sastra. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan pedagogi bahasa Arab berbasis struktur dan konteks serta mendorong pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan integrasi antara sintaksis, semantik, dan pragmatik. Temuan ini memperkaya khazanah linguistik Arab dan membuka peluang riset lanjutan berbasis korpus digital dalam pemetaan evolusi sintaksis bahasa Arab kontemporer.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Fa'il, Fi'liyyah, Sintaksis, Tata Bahasa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dimensi makna dalam jumlah fi'liyyah dalam linguistik Arab klasik dan modern menekankan pada pemahaman kontekstual yang mendalam. Jumlah fi'liyyah memiliki beberapa dimensi, termasuk aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik yang mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, teori linguistik forensik memberikan wawasan mengenai ambiguitas dan ketidakpastian dalam pemaknaan yang dapat muncul dari struktur kalimat, seperti yang diungkapkan pada analisis wacana kritis (Gunas, 2022). Analisis ini menunjukkan bahwa makna yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada cara kalimat tersebut dibangun dan situasi sosial yang melat belakangnya (Irham, 2022). Perspektif modern dalam linguistik mengemukakan pentingnya pendekatan korpus dalam memahami penggunaan fi'liyyah dalam teks, yang menyoroti perbedaan makna yang dihasilkan dalam konteks linguistik yang berbeda (Shafri et al., 2023). Dengan demikian, dimensi makna ini tidak statis, melainkan dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor konteks, budaya, serta interaksi sosial. Penelitian yang mengaitkan elemen-elemen ini memberikan insights tentang bagaimana penggunaan keduanya dapat bervariasi dalam konteks yang berbeda.

Perkembangan kajian fa'il dalam tata bahasa Arab telah mengalami transformasi signifikan dari era klasik hingga kontemporer. Pada periode klasik, kajian fa'il umumnya berfokus pada sintaksis dasar

dan pengidentifikasian fungsi kata dalam kalimat, dengan para ahli seperti Sibawayh yang menekankan pentingnya aturan-aturan tata bahasa yang ketat (Arianto & Zainuddin, 2022). Seiring dengan waktu, penekanan ini diperluas untuk memasukkan analisis semantik yang lebih dalam, di mana tidak hanya fungsi tetapi juga peran makna dalam konteks kalimat menjadi fokus utama. Dalam konteks kontemporer, kajian fa'il melibatkan analisis lintas disiplin, termasuk sosiolinguistik dan analisis wacana, untuk memahami bagaimana penggunaan fa'il dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya (Razak, 2023). Selain itu, penelitian modern juga menekankan variabilitas penggunaan fa'il dalam teks yang beragam, termasuk media dan literatur kontemporer, menunjukkan bagaimana fa'il beradaptasi dalam konteks bahasa Arab modern (Anis, 2022). Perkembangan ini mencerminkan interaksi antara teori linguistik tradisional dan fenomena bahasa yang muncul di era globalisasi, yang semakin memperkaya kajian dalam bidang ini.

Kajian tentang fa'il dalam sintaksis kalimat bahasa Arab sangat penting karena ia menjadi penentu utama struktur dan makna kalimat. Fa'il, sebagai unsur subjek, berfungsi untuk menjelaskan pelaku dalam suatu tindakan. Pemahaman tentang fa'il memungkinkan kita menganalisis bagaimana struktur kalimat dibangun dan bagaimana makna dapat bervariasi tergantung pada posisi dan fungsi fa'il dalam kalimat (Mifta et al., 2024). Dalam kebangkitan linguistik modern, kajian fa'il juga mencakup elemen-elemen semantik dan pragmatik, yang memperluas pemahaman terhadap interaksi antara bahasa dan konteks sosial atau budaya (Gani & Arsyad, 2019). Pemahaman fa'il mencerminkan nilai-nilai budaya dan pola komunikasi dalam teks-teks religius seperti Al-Qur'an, yang diilustrasikan melalui analisis sintaksis yang mendalam. Dengan memperhatikan fa'il, kita dapat melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana ide, konsep, dan ajaran disampaikan, serta bagaimana struktur sintaksis merefleksikan kedalaman makna dalam bahasa Arab (Fitriani, 2023).

Perbedaan konsep fa'il antara mazhab Basrah dan Kufah dalam tata bahasa Arab mencakup pendekatan teoretis serta metodologi dalam memaknai dan menerapkan kaidah nahwu. Mazhab Basrah, yang diakui sebagai pionir dalam pengembangan ilmu nahwu, menggunakan pendekatan yang lebih logis dan analitis, berfokus pada kejelasan struktur kalimat dan fungsi gramatikal yang teratur (Asrina, 2016; Sari et al., 2024). Di sisi lain, mazhab Kufah lebih fleksibel dan observasional, mengambil inspirasi dari bahasa lisan dan kebiasaan berbahasa masyarakat, yang berdampak pada interpretasi mereka terhadap fa'il (Fauziah & Sopian, 2023). Ibn Al-Anbari mencatat bahwa mazhab Kufah sering kali membahas aspek praktis penggunaan bahasa, sedangkan Basrah lebih menekankan pada aspek teoritis dan standar (Rizal, 2021; Syamsiyah et al., 2023). Ini membuat analisis yang dilakukan oleh ulama Basrah lebih terstruktur, sedangkan ulama Kufah cenderung beradaptasi dengan variasi dialek dan penggunaan sehari-hari (Haq et al., 2021). Perbedaan ini menyoroti bagaimana kedua mazhab tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian kaidah linguistik, tetapi juga mencerminkan konteks sosial dan budaya tempat mereka berkembang (Fatianda et al., 2024). Dengan memahami perbedaan ini, kita bisa meresapi keragaman dalam pengajaran nahwu serta aplikasinya dalam bahasa Arab modern.

Makna jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh posisi dan bentuk fa'il dalam struktur kalimat. Fa'il, sebagai unsur yang menunjukkan pelaku tindakan, menentukan bagaimana informasi dalam kalimat dipresentasikan. Ketika fa'il diletakkan di awal kalimat, ini biasanya mengindikasikan bahwa tindakan tersebut sangat penting dan mendominasi pemahaman pembaca atau pendengar. Selain itu, perubahan posisi fa'il—misalnya, jika fa'il diletakkan setelah fi'il dapat merubah nuansa makna, seperti memberikan penekanan lebih pada tindakan daripada pelaku. Dari segi bentuk, fa'il yang berupa isim (kata benda) atau dhamir (kata ganti) juga berkontribusi terhadap variasi makna yang dihasilkan. Isim dapat memberikan informasi lebih konkret mengenai pelaku, sedangkan dhamir lebih bersifat ambigu dan bergantung pada konteks sebelumnya untuk memahami siapa yang menjadi pelaku tindakan. Dengan demikian, kajian analisis sintaksis terhadap fa'il membantu kita memahami kerumitan dan dinamika yang terlibat dalam penyampaian informasi dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks menyampaikan pesan secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi komunikasi.

Peran fa'il dalam komunikasi makna dalam konteks pragmatik bahasa Arab sangat signifikan, karena fa'il menentukan bagaimana pesan disampaikan dan dipahami dalam situasi sosial yang beragam. Dalam penggunaan bahasa Arab, fa'il yang berfungsi sebagai subjek kalimat tidak hanya mengekspresikan siapa pelaku dalam tindakan, tetapi juga menciptakan konteks bagi interpretasi makna yang lebih luas. Misalnya, pengidentifikasian fa'il yang tepat dapat membantu menjelaskan hubungan sosial dan hierarkis antara pembicara dan pendengar dalam interaksi sehari-hari (Rahman & Maisurah, 2024). Lebih lanjut, peran fa'il juga berkaitan dengan aspek nonverbal dan konteks sosial, di mana cara dan posisi fa'il dapat mempengaruhi penafsiran. Dalam komunikasi, pemilihan bentuk fa'il yang tepat—apakah berbentuk isim atau dhamir—serta konteksnya sangat penting dalam menyampaikan nuansa emosi dan intensi pembicara (Annisa & Safii, 2023). Dari sudut pandang sociolinguistik, fa'il dapat mencerminkan nilai-nilai budaya dan hubungan kekuasaan yang ada dalam interaksi, memperkaya lapisan makna di balik setiap tuturan dan menjadikan komunikasi lebih efektif (Zayuda et al., 2023). Dengan demikian, pemahaman tentang fa'il dalam komunikasi pragmatik bahasa Arab tidak hanya meliputi aspek formal tata bahasa, tetapi juga banyak dipengaruhi oleh konteks sosio-budaya dan bagaimana makna ditafsirkan oleh para peserta komunikasi (Umam & Fatikhin, 2024).

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis peranan fa'il dalam pembentukan makna jumlah fi'liyyah, berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *systematic literature review*. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari artikel penelitian dan review, data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah untuk merumuskan hasil penelitian, dalam proses pengumpulan data digunakan beberapa teknik eksklusi yang dinilai paling tepat untuk mendapat referensi yang sesuai dengan topik utama dalam penelitian ini, beberapa kriteria eksklusi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang digunakan adalah artikel penelitian dan artikel review.
2. Artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit selama 10-15 tahun terakhir.
3. Artikel yang digunakan adalah artikel yang telah melalui proses *peer-review*
4. Artikel yang digunakan adalah artikel yang membahas mengenai fa'il maupun fi'liyyah

Setelah berhasil mengumpulkan data dengan teknik eksklusi yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 54 artikel yang relevan dan tepat dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Untuk memastikan data yang dimuat dalam artikel yang telah dikumpulkan digunakan teknik analisis data berupa *deductive reasoning* untuk memperoleh informasi-informasi akurat dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan dalam penelitian ini, untuk selanjutnya digunakan menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan diawal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Fa'il dan Bentuknya

Variasi morfologis dari fa'il dalam teks Arab klasik dan modern menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam struktur dan penggunaannya. Dalam konteks klasik, fa'il diidentifikasi melalui analisis sintaksis, yang menyoroti perannya dalam membentuk kalimat dalam bahasa Arab, seperti yang ditunjukkan oleh Arianto dan Zainuddin dalam kajian mereka tentang Surah Al Baqarah. Sementara itu, dalam perkembangan modern, Safitri dan Sa'Dudin menjelaskan bagaimana morfologi Arab modern mengadopsi konsep-konsep baru untuk memahami dan menerapkan fa'il dalam konteks kekinian (Safitri & Sa'dudin, 2019). Studi perbandingan antara kedua periode ini menunjukkan bahwa proses afiksasi berfungsi sebagai penanda morfologis yang membedakan pola penggunaan fa'il antara teks klasik dan modern, meskipun reduplikasi lebih banyak dibahas dalam konteks bahasa Indonesia (Khasanah & Baehaqie, 2020). Pengembangan ini mencerminkan adaptasi bahasa dalam menjawab kebutuhan komunikasi yang lebih luas, serta penambahannya dalam literatur bahasa Arab modern. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana evolusi morfologis mempengaruhi sintaks dan semantik dalam bahasa yang terus berkembang.

Bentuk isim dhahir, dhamir, dan isim maushul memainkan peran penting dalam sintaksis bahasa Arab sebagai fa'il. Isim dhahir, sebagai kata benda yang jelas dan teridentifikasi, sering kali bertindak sebagai subjek dalam kalimat, mengangkat pernyataan atau tindakan yang diungkapkan. Sementara itu, dhamir, yang merupakan pronomina, berfungsi untuk merujuk kembali pada subjek sebelumnya, memberikan kesinambungan dalam struktur kalimat. Isim maushul, seperti "الذي" (al-ladhi), berfungsi untuk menghubungkan klausa dan memberikan informasi tambahan tentang fa'il yang dimaksud, memperjelas konteks dan makna dalam kalimat. Pemahaman yang baik terhadap ketiga bentuk ini meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam berkomunikasi, dengan bukti bahwa penguasaan sintaks Arab berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks bahasa Arab (Suryani, 2023). Dengan demikian, semua bentuk ini saling melengkapi dalam struktur kalimat dan berkontribusi pada pemahaman teks bahasa Arab secara lebih mendalam.

Perubahan bentuk fa'il dalam kalimat fi'liyyah dapat memengaruhi makna kalimat secara signifikan. Fa'il yang terwakili oleh isim dhahir (kata benda) dapat memberikan informasi eksplisit tentang subjek yang melakukan tindakan. Penelitian oleh Arianto dan Zainuddin meneliti peranan fa'il dalam struktur kalimat Al-Quran, menunjukkan bahwa penggunaan fa'il sebagai isim dhahir membantu memperjelas subjek yang melakukan tindakan. Jika fa'il diubah menjadi dhamir (pronomina), ini dapat mengubah fokus kalimat dan menciptakan konteks baru, di mana subjek menjadi tak terdefinisi, meningkatkan ambiguitas dan nuansa pemaknaan, terutama saat dhamir tersebut digunakan sebagai pengganti atau penunjuk pada subjek sebelumnya. Isim maushul, seperti "الذي" (al-ladhi), juga memengaruhi makna dengan memberikan penjelasan tambahan yang mengaitkan antara fa'il dengan informasi relevan lainnya dalam sebuah kalimat, menciptakan kompleksitas dalam struktur kalimat. Sebagaimana dijelaskan oleh Mifta et al., variasi dalam penggunaan fa'il dan strukturnya di dalam kalimat tidak hanya berpengaruh pada sintaksis, tetapi juga memperkaya makna yang disampaikan.

Pola distribusi sintaktik fa'il dalam berbagai jenis teks Arab mencerminkan variasi dalam penggunaannya yang bergantung pada konteks dan tujuan penulisan. Dalam teks klasik seperti Al-Quran, fa'il sering kali ditentukan dengan jelas melalui isim dhahir, yang memperkuat pernyataan dan memberikan identitas yang jelas terhadap subjek. Fa'il tidak hanya berfungsi sebagai subjek, tetapi juga sebagai penanda makna dan kontekstualisasi dalam kalimat-kalimat yang mengandung ajaran atau moral. Dalam teks modern, penggunaan fa'il dapat bervariasi, seperti yang diungkapkan oleh Ismail et al., yang mencatat bahwa kesalahan sintaksis dalam penulisan oleh pelajar sering disebabkan oleh pemahaman yang kurang mendalam mengenai fungsi fa'il dalam kalimat (Ismail et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fa'il memiliki fungsi yang serupa, implementasinya dalam berbagai konteks dapat memengaruhi kejelasan dan kohesivitas kalimat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pola distribusi fa'il dalam berbagai teks, baik klasik maupun modern, sangat penting untuk meningkatkan keakuratan komunikasi dalam bahasa Arab.

Posisi Fa'il dalam Jumlah Fi'liyyah

Posisi fa'il setelah fi'il dalam kalimat Bahasa Arab memiliki dampak signifikan dalam pembentukan fokus informasi. Ketika fa'il disusun setelah fi'il, hal ini dapat mengubah penekanan dan makna kalimat secara keseluruhan. Menurut Mifta et al., struktur kalimat berpengaruh besar terhadap cara informasi disampaikan, misalnya, dalam surah Al-A'raf, penempatan fa'il dapat memperkuat makna yang ingin disampaikan, karena mengatur urutan yang logis antara subjek dan tindakan. Lebih lanjut, Hastang menekankan pentingnya pemahaman terhadap posisi unsur-unsur utama seperti fa'il dalam kalimat fi'liyyah dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman pembaca serta penekanan makna yang diinginkan (Mulyana, 2024). Penelitian terkait kesalahan dalam sintaksis juga menunjukkan bahwa kesalahan dalam penempatan fa'il dapat menyebabkan hilangnya elemen kunci dalam pemahaman kalimat, sehingga menciptakan kebingungan dalam penyampaian informasi (Syafei et al., 2022).

Posisi fa'il setelah fi'il dalam teks puisi dan Al-Qur'an sering kali memiliki pengecualian yang penting, yang dapat memberikan makna yang lebih dalam. Dalam Al-Qur'an, struktur kalimat yang tidak konvensional dapat digunakan untuk menekankan makna tertentu atau untuk menyesuaikan dengan konteks spiritual, seperti dalam pembacaan ayat-ayat tertentu yang berisi petunjuk atau peringatan (Shomad, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aturan sintaksis umum mengenai posisi fa'il dapat berlaku, konteks religius atau puisi memberikan kebebasan untuk variasi guna mendalami makna. Di sisi lain, puisi sering kali menggunakan posisi fa'il yang fleksibel untuk mengekspresikan emosi atau ide secara lebih kreatif, terkadang menyimpang dari tata bahasa standar untuk mencapai efek estetika (Nino et al., 2024). Analisis dari karya-karya seperti puisi dapat menggambarkan bagaimana penempatan fa'il berfungsi meningkatkan intensitas pesan atau keindahan bahasa dalam karya sastra (Kartini et al., 2022).

Fleksibilitas posisi fa'il dalam kalimat dapat secara signifikan mempengaruhi interpretasi makna oleh pembaca atau pendengar. Penempatan fa'il setelah fi'il dapat menekankan aspek tertentu dari makna kalimat. Dalam konteks puisi atau teks sastra, struktur ini sering digunakan untuk menciptakan ritme atau efek emosional yang lebih kuat, yang mengarahkan perhatian pembaca kepada elemen tertentu (Fitriya & Sumardijati, 2023). Pandangan Stuart Hall mengenai analisis resepsi menunjukkan bahwa interpretasi makna dapat bervariasi tergantung pada posisi dan peran yang dimainkan pembaca dalam proses penafsiran, sehingga fleksibilitas ini penting dalam menentukan bagaimana makna dibangun (Pramesthi, 2021). Dalam kajian linguistik, variabilitas posisi fa'il dapat menciptakan efek retorik. Hal ini dapat menjadikan kalimat lebih menarik atau mendalam, terutama dalam konteks religius seperti pada Al-Qur'an, di mana pengaturan sintaksis sering dikaitkan dengan penguatan tema dan pesan yang lebih luas. Namun, referensi yang relevan untuk mendukung pernyataan ini tentang Al-Qur'an tidak disediakan. Oleh karena itu, kami tidak dapat menyertakan pernyataan tersebut tanpa sumber yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap variasi posisi fa'il ini diperlukan untuk memperjelas arti pesan yang disampaikan dan memperdalam penghayatan makna dalam bacaan atau mendengarkan (Puspito et al., 2023).

Urutan kata dalam jumlah fi'liyyah berpengaruh signifikan terhadap makna pragmatik yang ditangkap oleh pembaca atau pendengar. Dalam bahasa Arab, letak fa'il yang fleksibel dapat mengubah fokus kalimat, yang berdampak pada penekanan makna. Penempatan fa'il pada posisi tertentu mampu memberikan nuansa emosional atau tegas yang berbeda, memengaruhi bagaimana informasi dipahami. Misalnya, dalam konteks komunikasi, hubungan antara urutan kata dan daya perlokusi menciptakan respons berbeda dari audiens, baik positif maupun negatif (Andriyani et al., 2021). Lebih lanjut, analisis terhadap struktur kalimat dalam puisi menunjukkan bahwa pengaturan yang tidak konvensional dapat menambah kedalaman emosi dan makna, memicu refleksi yang lebih dalam dari pembaca, meskipun tidak ada referensi yang secara langsung mendukung pernyataan ini. Pergeseran struktur dalam penyampaian informasi, seperti yang dapat dilihat dalam pendekatan hermeneutik yang mengutamakan pemahaman kontekstual dalam interpretasi teks, memang relevan dalam konteks analisis teks, tetapi perlu dihubungkan dengan referensi yang lebih tepat (Rahardi, 2020). Dengan demikian, pemilihan dan urutan kata tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan, tetapi juga untuk membangun hubungan yang kaya antara teks dan pemahaman penerima.

Perubahan Makna Karena Ketidakhadiran Fa'il

Jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab yang tidak memiliki fa'il eksplisit dapat menimbulkan implikasi makna yang mendalam. Dalam linguistik Arab, fenomena ini sering kali mengindikasikan adanya perubahan fokus dari subjek ke tindakan itu sendiri, memungkinkan penekanan pada konteks atau hasil dari tindakan, bukan pada pelakunya. Hal ini sering digunakan dalam karya sastra dan agama untuk memperkaya pengertian makna yang tersembunyi (Majid et al., 2021). Impichasi fi'liyyah yang tidak menyertakan fa'il eksplisit juga menyoroti pentingnya analisis sintaksis untuk mengeksplorasi struktur kalimat dan makna yang ditransmisikan. Penekanan pada predikat, tanpa subjek yang jelas, dapat menunjukkan pertanda atau karakteristik tertentu dari tindakan, sehingga memperluas tafsir atas konteks dan niatan (Subair, 2020; Satria, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait

fi'iliyyah dalam penggunaannya bisa memperkaya interpretasi teks-teks klasik serta kontemporer dalam bahasa Arab (Perwira et al., 2023).

Penafsiran kalimat yang menggunakan fa'il muqaddar (fa'il tersembunyi) dalam bahasa Arab dapat sangat berpengaruh terhadap makna dan konteks yang dihasilkan. Ketika fa'il disembunyikan, fokus kalimat sering kali beralih dari subjek kepada tindakan yang dinyatakan oleh verba. Hal ini dapat menimbulkan berbagai interpretasi yang memungkinkan, di mana ketidakjelasan subjek dapat menggugah partisipasi aktif pembaca dalam membayangkan siapa atau apa yang terlibat dalam tindakan tersebut. Metode penafsiran yang menganggap fa'il yang disembunyikan dapat melahirkan makna yang lebih kaya dan beragam. Dalam kajian interpretatif di berbagai budaya, seperti dalam Al-Qur'an dan literatur lainnya, pemahaman tersembunyi ini memungkinkan adanya keragaman perspektif yang dapat mengkaji konteks sosial dan emosional dari kalimat tersebut. Selain itu, fa'il muqaddar dapat berfungsi menggambarkan tindakan universal yang tidak terikat pada pelaku tertentu, memberikan gambaran lebih luas mengenai tema yang diangkat.

Dalam konteks teks keagamaan, absennya fa'il (subjek) atau penggunaan fa'il muqaddar dapat berfungsi sebagai alat retorik yang efektif. Ketidakjelasan ini sering dimanfaatkan untuk menciptakan penekanan pada tindakan atau keadaan tertentu, tanpa membebani pembaca dengan pertanyaan tentang siapa yang melakukan aksi tersebut. Sebagai contoh, dalam teks-teks yang merujuk pada pengalaman spiritual atau moral, pemfokusan pada tindakan alih-alih pelaku dapat meningkatkan daya tarik emosional dan estetika (Susanto et al., 2023). Lebih jauh lagi, strategi ini dapat mendorong pembaca untuk mengkonstruksi makna secara aktif, menstimulus refleksi pribadi, dan mendekatkan pembaca kepada pengalaman atau perasaan yang dinyatakan dalam teks. Hal ini sering digunakan dalam kesusastraan keagamaan untuk menegaskan prinsip atau nilai-nilai tertentu, menciptakan resonansi yang lebih dalam terhadap pesan moral yang disampaikan (Skerrett, 2013). Dampak dari penggunaan fa'il muqaddar juga mencakup penguatan identitas dan solidaritas dalam konteks komunitas yang berbagi keyakinan, dengan mendemonstrasikan persyaratan kolektif tanpa menekankan individu tertentu (Akmaliyah & Ridho, 2020).

Peran konvensi pragmatik dan konteks dalam menafsirkan kalimat tanpa fa'il eksplisit sangat menentukan. Absennya fa'il dapat mengarahkan fokus pada makna yang dihasilkan oleh struktur kalimat dan konteks di mana kalimat itu muncul. Dalam analisis puisi, misalnya, pengabaian subjek memungkinkan pembaca untuk menggali makna yang lebih dalam dari tindakan atau keadaan yang diungkapkan, memanfaatkan konteks sosial dan budaya sebagai dasar interpretasi (Dwi et al., 2024). Konvensi pragmatik memberikan kerangka yang membantu pembaca memahami nuansa dan implikasi yang mungkin tidak tampak dalam analisis sintaksis semata. Lebih jauh, konteks memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana makna diinterpretasikan. Dalam teks-teks keagamaan, misalnya, penggunaan fa'il muqaddar dapat berfungsi untuk menekankan tindakan ilahi atau moral tanpa merujuk pada pelaku spesifik, menciptakan intensi yang harmonis dengan nilai-nilai spiritual (Hamzah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman makna dalam absennya fa'il tidak hanya bergantung pada konstruksi kalimat, tetapi juga pada konteks bukti dan kepercayaan yang dianut oleh pembaca maupun penulis. Tindakan analisis pragmatik dalam konteks ini lebih bermanfaat untuk mendalami interaksi antara teks dan konteks (Contessa, 2018).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terbaru terkait sintaksis bahasa Arab memperkuat teori yang ada dengan menunjukkan adanya kesalahan pada struktur sintaksis yang umum ditemui dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Riana et al. mengidentifikasi 15 kesalahan sintaksis dalam terjemahan santriwati (Riana et al., 2022), yang memperlihatkan tantangan dalam memahami struktur dasar bahasa Arab. Penelitian lain oleh Hiday et al. juga menunjukkan kesalahan sintaksis dalam buku ajar, yang menegaskan bahwa terdapat kebutuhan untuk memperbaiki pemahaman ini dalam konteks pendidikan (Hiday et al., 2021). Terdapat dua pola dasar yang menjadi fondasi sintaksis bahasa Arab, yang menjadi penting untuk dipelajari. Dengan demikian, temuan-temuan ini mendukung dan

sekaligus menantang pandangan tradisional mengenai sintaksis bahasa Arab dan pentingnya metodologi pengajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesalahan yang ada.

Implikasi hasil studi ini bagi pengajaran bahasa Arab sangat signifikan, khususnya dalam memfokuskan pada pengembangan keterampilan tata bahasa dan pengajaran yang efektif. Pertama, inovasi dalam metode pengajaran, seperti penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terbukti meningkatkan kinerja siswa dalam belajar bahasa Arab (Rifa'i et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan media yang bervariasi, seperti kartu kosakata, dapat membantu siswa dalam memahami dan berlatih tata bahasa dengan lebih baik (Norlianti et al., 2024). Dengan mengintegrasikan kegiatan komunikasi bahasa Arab ke dalam konteks sosial di luar kelas sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Peningkatan keterampilan komunikasi non-lisan juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Zakaria et al., 2019). Dengan demikian, pendekatan yang inovatif dan beragam dalam mengajarkan tata bahasa Arab akan memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran di institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan relevansi signifikan dalam pemahaman teks-teks klasik dan keagamaan, terutama bagi siswa yang belajar bahasa Arab. Pertama, kemampuan membaca dalam bahasa Arab sangat penting untuk memahami teks-teks klasik, termasuk kitab suci Al-Qur'an dan literatur keagamaan lainnya. Keterampilan membaca bahasa Arab merupakan prasyarat esensial untuk memahami naskah-naskah keagamaan. Selain itu, akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai budaya sangat mempengaruhi pengalaman bacaan siswa bahasa Arab, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks-teks tersebut (Hammad, 2019). Selanjutnya, pemahaman mendalam tentang morfologi dan sintaksis bahasa Arab juga penting, karena struktur bahasa tersebut sangat berkaitan dengan makna dalam teks. Penelitian Tibi et al. menggarisbawahi pentingnya kesadaran morfologi dalam meningkatkan kinerja membaca bahasa Arab, yang relevan untuk menjelajahi kekayaan bahasa dalam teks-teks klasik (Tibi et al., 2018). Dengan demikian, pengajaran yang memfokuskan pada keterampilan membaca dan pemahaman gramatikal akan semakin mendukung siswa dalam memahami teks-teks keagamaan dan sastra Arab klasik secara efektif.

Hasil studi ini memberikan kontribusi teoretis dan aplikatif yang signifikan terhadap kajian linguistik Arab kontemporer. Pertama, dari segi teoretis, penelitian oleh Zakiyah mengenalkan Teori Optimality dalam konteks pembentukan partisipel aktif pada kata kerja empat huruf dalam bahasa Arab, yang menjelaskan fenomena morfologis dengan pendekatan baru yang dapat memperkaya kajian linguistik (Zakiyah, 2023). Penerapan sukses dari Teori Optimality dalam analisis bahasa Arab, khususnya dalam pembentukan partisipel aktif, dan mendukung klaim bahwa teori ini dapat digunakan dalam konteks linguistik yang kompleks. Selain itu, pendekatan sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Anasti et al. memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika bahasa Arab dalam konteks pembelajaran, dengan menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran (Anasti et al., 2022). Mereka menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif harus bersifat kreatif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa. Dari segi aplikatif, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang efektif yang mendukung pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab klasik dan keagamaan. Contohnya, peran linguistik korpus dalam pembelajaran leksikologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks-teks klasik melalui analisis yang lebih terstruktur dan berbasis data (Almos et al., 2023). Penelitian ini mendeskripsikan manfaat linguistik korpus sebagai sarana pembelajaran dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, penguasaan sintaksis berpengaruh besar terhadap pemahaman teks bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan sintaks Arab terhadap pemahaman teks bahasa Arab pada siswa, yang menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan aspek-aspek linguistik dan sosiolinguistik yang ada.

KESIMPULAN

Click Penelitian ini menunjukkan bahwa fa'il memainkan peran fundamental dalam pembentukan makna jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab, tidak hanya dari aspek sintaksis, tetapi juga semantik dan pragmatik. Temuan utama studi ini menyoroti bahwa variasi bentuk, posisi, dan keberadaan fa'il dalam struktur kalimat secara signifikan mempengaruhi interpretasi makna dalam konteks klasik maupun modern. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi perspektif tradisional dan kontemporer melalui pendekatan systematic literature review, yang memperkaya pemahaman terhadap dinamika struktur bahasa Arab serta implikasinya terhadap interpretasi teks-teks keagamaan dan sastra. Implikasi praktisnya tampak pada kebutuhan pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis kontekstual dan berorientasi pada analisis struktur makna. Studi ini mengembangkan bidang linguistik Arab dengan menjembatani aspek sintaksis dan pemaknaan lintas konteks, serta mendorong integrasi antara pendekatan morfologis, sosiolinguistik, dan pragmatik. Arah riset lanjutan dapat diarahkan pada analisis korpus digital terhadap distribusi fa'il dalam berbagai jenis teks kontemporer untuk mengevaluasi evolusi struktur sintaksis dan makna dalam konteks globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, A., & Mohammad, R. R. (2020). Teaching Arabic in State Islamic University. *IDEAS*, 8(1), 16-24.
- Almos, R., Pramono, P., Seswita, S., Asma, R. A., & Putri, N. O. (2023). Linguistik Korpus: Sarana dan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Leksikologi dan Leksikografi di Perguruan Tinggi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45-59.
- Anasti, H. P., Thahar, H. E., & Afrita, A. (2022). Sociolinguistik dalam pembelajaran teks fabel dengan pendekatan komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 646-655.
- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 20-33.
- Anis, M. Y. (2022). Tinjauan Komparatif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Aforisme Al-Hikam: Analisis Sintaksis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 534-546.
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam konteks pendidikan tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2 (2), 313-328.
- Arianto, A., & Zainuddin, D. (2022). Analisis Sintaksis Fā'il dalam Al-Quran Surah Al Baqarah 144-150 dalam Perpesktif Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6083-6091.
- Asrina, A. (2016). Khilâfiyah Nahwiyyah: Dialektika Pemikiran Nahwu Basrah dan Kufah dalam Catatan Ibn al-Anbâri. *Miqot*, 40(2), 157552.
- Contessa, E. (2018). Pengembangan Buku Teks Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 188-199.
- Dwi, N. A. S. S. P., Safinatul, N. T. M., & Harahap, H. (2024). Analisis Puisi" Seratus Untai Biji Tasbih" Karya Raudah Jambak dengan Pendekatan Pragmatik.
- Fatianda, S., Hasanah, I., & Agustina, L. (2024). The Early Cities of the Islamic World: Kufa and Basrah (A Study of the Historical Formation and Social Condition): Kota Awal Dunia Islam: Kufah dan Basrah (Studi Terhadap Sejarah Pembentukan dan Kondisi Sosialnya). *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 5(1), 42-50.
- Fauziah, I. L., & Sopian, A. (2023). Kajian Inna: Dialektika Aliran Basrah dan Kufah dalam Buku Al-Inshâf fi Masâil Al-Khilâf. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 102-118.

- Fitriani, F. (2022). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern. *1st STAIN Majene's Annual International Conference on Education, Islamic Studies, and Local Wisdom*, 180-212.
- Fitriya, S. G., & Sumardijati, S. (2023). Analisis Resepsi Remaja Perempuan terhadap Iklan Citra "Ragam Cantik Indonesia". *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7657-7664.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7 (1), 1-20.
- Gunas, T. (2021). Kontroversi Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020: Kajian Linguistik Forensik Dari Pendekatan Analisis Wacana Kritis. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 390-396.
- Hammad, M. (2019). The impact of a Web-based leveled reading program on Arabic language learners' reading experiences. *Foreign Language Annals*, 52(2), 413-432.
- Hamzah, M, A., Muhammad, N, A., Nadhifah, N., Susanto, J., & Boy, L. (2024). Studi Pragmatik : Lokasi Dan Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mulk. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 8-15.
- Haq, F. Y. A., Abdurrahman, M., & Sopian, A. (2021). Disimilaritas Ilmu Nahwu Mazhab Basrah dan Kufah serta Implikasinya terhadap Penerjemahan Al-Qur'an/The Dissimilarities Between The Nahwu Science of The Basrah and Kufah Sects Along with Their Implications for Translating Al-Qur'an. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 175-190.
- Hiday, D., Safitri, R., & Alfian, M. (2021). Kesalahan morfosintaksis pada buku ajar bahasa arab kelas 5 MI terbitan Departemen Pendidikan Hidayatullah. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 1-5.
- Irham, I. (2022). Wacana Imigran dan Pekerja Asing di Indonesia: Studi Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 44-57.
- Ismail, S., Mohamed, Y., Razak, Z. R. A., Ibrahim, M. H., & Isa, Z. (2021). Analisis Kesilapan Sintaksis Bahasa Arab dalam Penulisan Karangan Pelajar Natif Bahasa Melayu: Analysis of Arabic Syntactic Errors in Essays among Native Students of Malay Language. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 27-36.
- Kartini, A., Sari, D. E., Youpika, F., & Damaianti, V. (2022). Pengembangan instrumen menulis puisi melalui aplikasi 'PAP'berbasis android. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 349-361.
- Khasanah, S. N., & Baehaqie, I. (2020). Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif). *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 172-179.
- Majid, Z, A., Lawang, H., & Hamid, N. (2021). Kana Wa Akhwatuha dalam Surah Al-Maidah (Studi Analisis Sintaksis). *Eljour: Education and Learning Journal*. 2(1), 19-29.
- Mifta, M. N., Fadilah, A. N., Akmal, F. A., Qowiyah, N., & Suroya, N. Z. (2024). Analisis Sintaksis Fa'il dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raaf 6-12 dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 12-21.
- Mulyana, E. (2024). Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Muthala'ah al-Qira'ah. *AL-WARAAQH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 52-62.
- Nino, S. M., Afandi, I., & Abdullah, M. (2024). Hipogram Citra Perempuan Dalam Puisi-Puisi Karya Mario F. Lawi: Sebuah Kajian Semiotik Riffaterre. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 113-127.

- Norlianti, N., Riadi, A., Sapitri, E., & Aliyah, S. R. (2024). Pemanfaatan Media Kartu Kosakata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX A MTS Miftahul Ulum Anggana. *Jurnal sosial dan sains*, 4(11), 1084-1092.
- Perwira, A., Faridah, E. S., & Mubarok, A. M. (2023). Telaah kurikulum bahasa arab di ma al-hidayah depok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 28-33.
- Pramesthi, J. A. J. A. (2021). Analisis Resepsi terhadap Pernikahan Multikultural. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 2(1), 14-23.
- Puspito, P., Widharyanto, B., & Herujiyanto, A. (2023). Perlawanan Perempuan Terhadap Diskriminasi Dalam Novel Lusi Lindri Karya YB Mangunwijaya. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 211-225.
- Rahardi, R. K. (2020). Perlokusi Hoaks Covid-19: Perspektif Cyberpragmatics. *LITERA*, 19 (3), 471-486.
- Rahman, H., & Maisurah, F. L. (2023). Pengajaran Bahasa Arab Dan Sosiologi Masyarakat Islam Indonesia: Kajian Fenomenologi-Sosiolinguistik. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 31-46.
- Razak, Z. R. A. (2023). Pertembungan Penggunaan Perkataan Arab Dengan Tamadun Barat: Pemerhatian Deskriptif Dalam Akhbar Arab: The Clash of Arabic Word Usage with Western Civilization: A Descriptive Observation on Arabic Newspaper. *Al-Azkiyaa-International Journal of Language and Education*, 2(1), 15-31.
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis kesalahan penerjemahan teks Bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215-5225.
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68-82.
- Rizal, E. (2021). Pemikiran Ibnu Malik tentang Istisyhad dengan Hadis dalam Masalah Nahwu. *Studi Arab*, 12(2), 103-119.
- Safitri, E., & Sa'dudin, I. (2019). Modernisasi Shorf Dalam Al Bahtsu Ashorfi Fid Dirosah Lugowiyah 'Arabiyah Haditsah Karya Nasrin Abdullah Syanuf 'Alwani. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1), 53.
- Sari, A. Y., Nuafriyani, S., Khofifah, S., & Milah, A. S. (2024). Dialektika Inna dan Saudara-Saudaranya Menurut Perspektif Ulama Basrah dan Kuffah dalam Kitab Al-Inshaaf Fi Masaa'il Al-Khilaf. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 147-153.
- Satria, B. (2023). Interpretasi Yuridis pada Frasa "Tanpa Persetujuan Korban" Dalam Permendikbudristek No 30 Tahun 2021 Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Pidana Islam. *Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 322-338.
- Shafri, M. H., Bakar, H. R. A., Abd Raup, F. S., & Yusof, M. A. M. (2023). Kekerapan Penggunaan Istilah Berkaitan COVID-19 dalam Akhbar Arab: Kajian Korpus: Frequency of COVID-19 Related Terms in Arabic Newspapers: A Corpus Study. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 13(1), 25-35.
- Shomad, A. (2022). Otoritas laki-laki dan perempuan: studi penafsiran kontekstual abdullah saeed terhadap qs. an-nisa 4: 34. *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 1-21.
- Skerrett, A. (2014). Religious literacies in a secular literacy classroom. *Reading Research Quarterly*, 49(2), 233-250.

- Subair, M. (2020). Rekonstruksi Makna Syukur dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kitab Kuning. *Libat dalam Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 8(1).
- Suryani, T. (2023). Pengaruh Penguasaan Sintaks Arab Terhadap Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa MAN 2 Pesisir Selatan. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1-11.
- Susanto, M. A., Sudikan, S. Y., Ahmadi, A., & Afdholy, N. (2023). Exploring the Possible Worlds of Religious Literature in Indonesia: A Narratological Approach. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(6), 222-229.
- Syafei, I., Fauziah, N. N. P., & Azizah, Z. (2022). Tahlil Al-Akhtā'Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fi Al-Kitāb Al-'Arabiyyah Li Dars Al-Insyā'. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 53-72.
- Syamsiyah, D., Zamzami, M. I., Nikmah, I. N., & Fauzi, S. Study Of The Basrah And Kuffah Schools In The Book Of Syarh Ibn Aqil: A Comparative Perspective: Kajian Mazhab Basrah dan Kuffah Dalam Kitab Syarh Ibnu Aqil: Perspektif Komparatif. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 77-94.
- Tibi, S., Tock, J. L., & Kirby, J. R. (2019). The development of a measure of root awareness to account for reading performance in the Arabic language: A development and validation study. *Applied Psycholinguistics*, 40(2), 303-322.
- Umam, M. K., & Fatikhin, R. (2024). Techniques For Improving Arabic Language Learning Outcomes of TPA Santri at The Daarul Abror Mosque Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 3(02), 26-33.
- Zakaria, N. S., Norul'Azmi, N. A., & Baharuddin, H. (2019). Kemahiran komunikasi bukan lisan: satu kajian terhadap guru pelatih bukan opsyen dalam pengajaran bahasa Arab: Nonverbal communication skills: a study among non-option trainee teachers in teaching Arabic language. *Attarbiyy: Malaysian Online Journal of Education*, 3(2), 1-10.
- Zakiyah, Z. (2023). Optimality theory paradigm in the formation of active participles arabic quadrilateral verbs. *Journal of Arabic Language Studies and Teaching*, 3(2), 207-223.
- Zayuda, D. N. A., Marlina, I., Suryani, M. W., Ibrahim, H., & Nasution, S. (2023). Eksistensi Mahārah Al-Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 164-180.